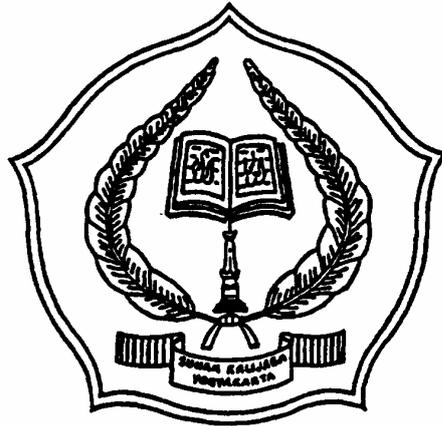


**K.H. IBRAHIM
KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA DALAM
MUHAMMADIYAH (1923-1932 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

**Lustia Bkti Rohayati
NIM. 02121064**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Lustia Bekti Rohayati

NIM : 02121064

Jenjang/ Jurusan : SI/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2009

Saya yang menyatakan,



Lustia Bekti Rohayati

NIM:
02121064

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

K.H. IBRAHIM
KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA DALAM
MUHAMMADIYAH (1923-1932 M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Lustia Bekti Rohayati
NIM : 02121064
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juli 2009

Pembimbing,



Dr. Dudung Abdurahman. M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. MarsdaAdisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1318 a/2009

Skripsi dengan judul : K.H. Ibrahim Kepemimpinan dan Perjuangannya Dalam Muhammadiyah (1923 - 1932)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lustia Bekti Rohayati
NIM : 02121064
Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Juli 2009
Nilai Munaqasyah : B/C

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Dudung Abdurrahman. M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Riswinarno, SS. MM.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji II

Drs. Musa. M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 12 Agustus 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab



DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Oalvubi. Lc., M. Ag.
NIP. 195209211984031001

HALAMAN M O T T O :

***Senjata orang beriman yang paling baik adalah kesabaran
(HR Baihaqi)***

***Dengan ilmu hidup menjadi mudah,
dengan iman hidup menjadi terarah, dengan seni hidup
menjadi indah, dan dengan cinta hidup menjadi gairah
(Al Ghozali)***

HALAMAN PERSEMBAHAN

***IBUKU DAN AYAHKU TERCINTA
KAKAK-KAKAKKU TERSAYANG NUR DAN RUL
ALMAMATERKU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA***

Abstract

Muhammadiyah is one of the largest Islamic organization at Indonesia, beside NU (Nahdlatul Ulama). Founder of Muhammadiyah is KH. Ahmad Dahlan, at 1912. After that, Muhammadiyah spreading among people that live in Yogyakarta before known by most. Although Muhammadiyah can accepted, the means factor that made organization bigger is action from inside of. Especially KH. Ibrahim, the second leader that followed from 1923-1932. The man who's make alot of changing on body of Muhammadiyah. Under his leader Majelis Tarjih, Nasyiatul Aisyiah, and Pemuda Muhammdiyah was created. KH. Ibrahim was not active at Muhammadiyah, while KH. Ahmad Dahlan lives. That's why? KH. Ibrahim is interested to written. Passing trough historical method, and behavioral approaching that can focus on situation and realism condition we can descript about KH. Ibrahim thought, movement and alot of action. Turning point of this subject is KH. Ibrahim as historical thought. He more as liberator than just leader, cause alot of thing that he made and KH. Ahmad Dahlan wasn't do that. So, there is reduction thought from KH. Ahmad Dahlan as founder and KH. Ibrahim as second sage. Beside contamination of colonization by Netherland.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543 b/ U / 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	<u>S</u>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D{	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z{	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Vokal

a. Vokal Pendek

---- َ ----	Fathah	ditulis	a
--- ِ --- =	Kasrah	ditulis	i
--- ُ ---- -	dammah	ditulis	u

b. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jah<iliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a <i>tansa</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karim</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>Furu<d</i>

c. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	a-i <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	a-u <i>qaul</i>

3. Ta' Marbutah

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

c. Kalau kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "t" atau "h"

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda sayaddah itu.

Contoh: ربنا *rabbana*
نعمة *nu'imma*

5. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*

Contoh: القلم *al-Qalam*
 الرجل *ar-Rajulu*

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول *wa maMuhammadun illa rasul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب *nasrun minallahi wa fathun qarib.*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَعَلَى نِعْمِهِ الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ قَدِيمًا وَحَدِيثًا، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّهِ وَرَسُولِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ سَارُوا فِي نُصْرَةِ دِينِهِ سَيْرًا
حَثِيثًا، وَعَلَى أَتْبَاعِهِمُ الَّذِينَ وَرَثُوا عِلْمَهُمْ "وَالْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ" أَكْرَمَ بِهِمْ
وَارَثُوا مَوْرُوثًا.

Segala puji bagi Allah SWT. dengan segala ke-Maha-an-Nya yang telah menciptakan alam semesta beserta seisinya. Tiada pujian manapun yang mampu meliputi segala pujian-Nya, tiada ungkapan kata manapun yang mampu menyamai keindahan dan keagungan firman-Nya, dan tiada pemikiran sejauh apapun yang mampu mencapai hakekat-Nya.

Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada paling mulianya para utusan, penerang kegelapan, penyeru kepada kebenaran, junjungan dan kekasih umat Islam, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW., seluruh keluarganya, dan para sahabatnya, serta para ahli waris Nabi-nabi.

Alhamdulillah Rabbal'alamina atas berkat rahmat dan hidayah serta ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: K.H. Ibrahim Pemikiran dan Perjuangannya dalam Muhammadiyah (1923-1932 M). Dengan tidak lepas dari sifat kemanusiaan, semaksimal apapun usaha yang telah penulis upayakan, tentunya dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, serta jauh dari suatu kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa partisipasi dan tidak akan pernah terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon ma'af dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab, Prof. Dr. H., Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag., beserta para Pembantu Dekan.
2. Dr.Maharsi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta Dr. Imam Muhsin, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, atas arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Penasehat Akademik, Syamsul Arifin, M. Ag, atas segala nasihat serta bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa, serta saran-sarannya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum. selaku pembimbing, yang dengan keluasaan hatinya, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dan bapak yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis dan mengajarkan tentang arti kehidupan untuk selalu bersyukur dalam menjalani hidup ini .
6. Pimpinan dan seluruh staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan PP Muhammadiyah dan perpustakaan pribadi teman-teman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh teman-teman satu angkatan di kelas B angkatan 02, serta adik-adik kelas atas kebersamaannya selama menuntut ilmu.
8. Sahabatku lima I, Ike Sumaryati, Iis Isti'anah, Imah dan Siti Hasanah yang telah mengajari penulis penting sebuah persahabatan.
9. Teman baikku, Ajib Purnawan dan Eni Setyowati.
10. Seluruh teman-teman UKM PSM "Gita Savana"
11. Saudaraku Kang Agus Anggoro Seto dan istri, atas kebaikan kalian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan bantuannya kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberi balaaan yang berlipat atas semua kebaikan dan ketulusan berbagai pihak dalam membantu selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan berbagai masukan baik berupa saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan.

Yogyakarta, Juni 2009

Penulis,

Lustia Bkti Rohayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: BIOGRAFI K.H. IBRAHIM

A Latar Belakang Keluarga	15
B. Pendidikan.....	16
C. Latar Belakang Organisasi.....	17

BAB III: KEPEMIMPINAN K.H. IBRAHIM DALAM MUHAMMADIYAH

A. Bidang Agama.....	20
B. Bidang Organisasi	22

C. Bidang Sosial Masyarakat.....	28
BAB IV: PERJUANGAN K.H. IBRAHIM	
A. Pengembangan Organisasi.....	31
B. Pengembangan Dakwah.....	35
C. Memajukan Bidang Pendidikan.....	42
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah gerakan sosial keagamaan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Kauman, Yogyakarta. Organisasi ini didirikan dengan dasar gerakannya untuk dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan maksud menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam¹. Secara umum kelahiran Muhammadiyah didorong oleh keadaan memburuknya kondisi umat Islam, terutama tiga faktor yaitu, tradisionalisme Islam, jawaisme, dan modernisme kolonial.²

Sejak kehadirannya di tengah-tengah panggung sejarah, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.³ Peran dan partisipasi Muhammadiyah bagi masyarakat luas yang dikenal dengan istilah Amal Usaha Muhammadiyah merupakan hal yang fundamental bagi organisasi tersebut. Salah satu ciri yang menandai kelebihan Muhammadiyah jika dibandingkan dengan organisasi lainnya adalah kelenturan organisasi ini dalam mengantisipasi berbagai perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat, sehingga tetap kohesif menghadapi perubahan apapun.⁴ Hal inilah

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Menggugat Muhammadiyah* (Yogyakarta Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 190.

² Kuntowijoyo, "Pengantar", dalam buku Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3.

³ Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 56.

⁴ Munawir Sadjali, "*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan*" dalam Fattah Santosa Maryadi (ed), *Muhammadiyah Sebagai Pemberdayaan Umat* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 4.

yang menjadikan Muhammadiyah tetap berada sebagai organisasi sosial keagamaan.

Di dalam pertumbuhannya, keberhasilan Muhammadiyah tidak terlepas dari kiprah para pemimpinnya dalam memahami situasi dan kondisi yang dihadapi serta kemampuannya dalam mengemudikan jalannya organisasi.⁵ Salah seorang di antara sekian banyak tokoh yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah adalah KH. Ibrahim.

K.H. Ibrahim adalah ketua *Hoofd Bestuur* Muhammadiyah Hindia Timur ke dua setelah K.H. Ahmad Dahlan, yaitu periode 1923 sampai dengan 1932.⁶ Jabatannya sebagai ketua pimpinan Muhammadiyah dimulai pada tahun 1923 setelah ditunjuk untuk menggantikan K.H. Ahmad Dahlan. Sebelum wafat, K.H. Ahmad Dahlan berpesan kepada para sahabatnya agar kepemimpinan Muhammadiyah sepeninggalnya diserahkan kepada K.H. Ibrahim. Pada mulanya, K.H. Ibrahim yang dikenal sebagai ulama besar merasa keberatan menerima tugas itu. Namun atas desakan sahabat-sahabatnya agar amanat pendiri Muhammadiyah bisa dipenuhi, akhirnya dia bisa menerima. Kepemimpinannya dalam Muhammadiyah dikukuhkan pada bulan Maret 1923 dalam Rapat Tahunan Anggota Muhammadiyah sebagai *Voorzitter Hoofdbestuur Moehammadijah* (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah) Hindia Timur.⁷

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1998), hlm. 87.

⁶ *Ensiklopedi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah, 2005), hlm. 159.

⁷ Nur Ahmad dan Pramono U Tantowi, *Muhammadiyah "digugat", Reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*, (Jakarta: Komos, 2000), hlm. 194.

Semenjak K.H. Ibrahim memegang pimpinan, Muhammadiyah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Muhammadiyah mampu berkembang di seluruh Indonesia. Rapat Tahunan mulai diselenggarakan di luar kota Yogyakarta, sebagai contoh: Rapat Tahunan Muhammadiyah ke-15 diselenggarakan di Surabaya, ke-16 di Pekalongan, ke-17 di Solo, ke-18 di Yogyakarta, ke-19 di Bukit Tinggi, ke-20 di Yogyakarta, ke-21 di Makasar, dan ke-22 di Semarang. Dengan berpindah-pindah tempat kongres tersebut, Muhammadiyah dapat meluas ke seluruh wilayah Indonesia.

K.H. Ibrahim memiliki perhatian yang besar kepada angkatan muda dan wanita dalam Muhammadiyah. Selain tugas kewajibannya sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, K.H. Ibrahim juga menangani sendiri dan memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap *Aisyiyah*⁸ dan Pemuda Muhammadiyah, yang pada waktu itu tergabung dalam *Hizbul Wathon*. Hampir pada setiap kegiatan Hizbul Wathan, K.H. Ibrahim senantiasa mendampingi⁹.

K.H. Ibrahim juga memimpin pengajian kaum ibu yang dikenal dengan nama pengajian *Adzdzakirat*. Pengajian ini banyak memberikan jasa kepada Muhammadiyah dan '*Aisyiyah*, misalnya membantu pencarian dana untuk Kas Muhammadiyah, '*Aisyiyah*, PKU, Bagian Tabligh, dan bagian Taman Pustaka.¹⁰

⁸ '*Aisyiyah* berasal dari bahasa Arab "Aisyah" yaitu nama salah seorang istri Nabi Muhammad saw., kemudian ditambah dengan "ya" nisbiyah yang berarti pengikut/pengiring. Muhammadiyah menamakan gerakan wanitanya dengan nama '*Aisyiyah* dengan maksud agar kaum ibu dalam Muhammadiyah ikut berjuang bersama-sama dalam menyampaikan ajaran Islam ke tengah-tengah masyarakat, serta dapat meneladani peri hidup dan perjuangan ibu kaum muslimin yaitu 'Aisyah r.a. Lihat Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1981/1982), hlm. 62-63.

⁹ Nur Ahmad dan Pramono, *Muhammadiyah*, hlm. 67.

¹⁰ Yunan Yusuf dkk, *Eksiklopedi Muhammadiyah: Ibrahim, Kyai Haji (1874-1932)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 159-160.

Di bawah kepemimpinan K.H. Ibrahim, terbentuk pula Majelis *Tarjih*, organisasi otonom *Nasyi'atul Aisyiyah*, dan Pemuda Muhammadiyah, yaitu tiga lembaga yang besar artinya bagi pengembangan dan pertumbuhan Muhammadiyah di masa mendatang.¹¹ Pada Kongres Muhammadiyah ke-16 di Pekalongan tahun 1927, Majelis *Tarjih* secara resmi ditetapkan. Majelis *Tarjih* pada dasarnya adalah sebuah lembaga khusus yang membidangi masalah-masalah agama di dalam organisasi Muhammadiyah.¹² Pada awal berdirinya, Majelis tersebut merupakan langkah awal bagi Muhammadiyah untuk mempersatukan umat Islam di seluruh penjuru dunia. Di samping itu juga telah dilakukan pengembangan tata kehidupan ekonomi dengan membentuk Majelis perekonomian dan wakaf.¹³

Selama kepemimpinan K.H. Ibrahim di Muhammadiyah bersama anggota Pimpinan Pusat yang lain, Muhammadiyah mampun berkembang sebagai organisasi dakwah dan sosial kemasyarakatan secara maksimal. Semua hasil pemikiran dan amal usaha yang dilakukannya, banyak memberikan kontribusi bagi Muhammadiyah dan gerakan Islam serta masyarakat umum.¹⁴ Kehidupannya secara penuh dicurahkan untuk Muhammadiyah, sehingga sampai akhir hayatnya, K.H. Ibrahim wafat tanpa meninggalkan harta benda untuk ahli warisnya.¹⁵

¹¹ Mustafa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah, 1977), hlm. 149.

¹² H.D.G. Mughtar dkk., *Beberapa Aspek Bertarjih*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, 1985), hlm. 11.

¹³ Abdul Munir Mulkhan, *Masalah-masalah Teologi dan Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sipress, 1994), hlm. 58.

¹⁴ Yusuf, *Ensiklopedi*, hlm. 189.

¹⁵ Pasha dan Yusuf, *Muhammadiyah*, hlm. 42.

Oleh karena itu, pemikiran dan perjuangan K.H. Ibrahim menjadi kajian yang cukup menarik. Apalagi mengingat K.H. Ibrahim tidak cukup mempunyai pengalaman pengetahuan organisasi. Ketika K.H. Ahmad Dahlan memimpin Muhammadiyah, K.H. Ibrahim kurang begitu aktif dalam Muhammadiyah. Ia juga tidak termasuk dalam anggota *Hoofd Bestuur Moehammadijah*.¹⁶ Namun ia mampu memimpin Muhammadiyah, sehingga dapat berkembang dengan pesat dan banyak gagasan baru yang muncul dalam perserikatan Muhammadiyah. Selain itu, tidak seperti tokoh-tokoh Muhammadiyah yang lain, namanya tidak cukup terkenal di kalangan masyarakat umum, padahal dia pernah menjadi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sebuah organisasi yang mempunyai nama yang cukup besar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini membahas tentang kontribusi K.H. Ibrahim bagi umat Islam Indonesia. Selain sebagai seorang tokoh pergerakan dan ulama, dia juga sebagai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Jadi untuk melihat K.H. Ibrahim tidak bisa hanya dilakukan dengan melihat ia sebagai seorang individu, tetapi juga melihat ia sebagai seorang ulama dan seorang tokoh Muhammadiyah.

K.H. Ibrahim sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka dalam tindakannya sangat dipengaruhi oleh Muhammadiyah. Skripsi ini mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan K.H. Ibrahim yang didasarkan pada pemikiran dan perjuangannya dalam Muhammadiyah. Penelitian ini dibatasi

¹⁶Sukriyanto AR dan Abdul Munir Mulkhan, *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sipress, 1990), hlm. 172.

antara tahun 1923-1932 M. Tahun 1923 menjadi titik awal penelitian, karena pada tahun ini K.H. Ibrahim mulai menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah menggantikan K.H. Ahmad Dahlan. Sementara tahun 1932 dijadikan batas akhir penelitian, karena pada tahun ini berakhirnya masa jabatan K.H. Ibrahim sebagai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pembahasan masalah ini difokuskan pada kepemimpinan K.H. Ibrahim dengan pemikiran dan perjuangan yang dilakukan, sehingga menghasilkan kemajuan dalam Muhammadiyah. Sehubungan pembahasan penelitian ini menempatkan tokoh KH. Ibrahim sebagai objek sentralnya, maka diperlukan rumusan permasalahan yang termanifestasikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut, untuk mempraksiskan objek kajian.

1. Siapakah K.H. Ibrahim dan bagaimana latar belakang kehidupannya?
2. Bagaimanakah kepemimpinan K.H. Ibrahim bagi kemajuan Muhammadiyah?
3. Bagaimanakah perjuangan K.H. Ibrahim bagi kemajuan Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup dan ketokohan K.H. Ibrahim.
2. Untuk menganalisis perjuangan K.H. Ibrahim dalam Muhammadiyah.
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinannya di Muhammadiyah dalam bidang agama, organisasi dan sosial masyarakat.

Adapun Kegunaan penelitian ini:

1. Mengetahui K.H. Ibrahim dan mengetahui kontribusinya dalam organisasi Muhammadiyah.
2. Menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan tentang tokoh Islam Indonesia.
3. Memberikan masukan dan informasi tentang tokoh Muhammadiyah bagi pihak yang ingin melakukan kajian serupa.

D. Kajian Pustaka

Untuk memastikan orisinalitas kajian ini, sangat penting kiranya pemaparan beberapa karya ilmiah yang sudah ada. Sejauh penelusuran penulis, hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap biografi maupun pemikiran dan perjuangan K.H. Ibrahim dalam bentuk satu buku, memang belum ada.

Buku yang ditulis Mustafa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* yang diterbitkan Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah, Yogyakarta, tahun 1977, secara singkat tentang riwayat beberapa tokoh Muhammadiyah, termasuk K.H. Ibrahim, namun tidak dipaparkan secara spesifik

Skripsi yang ditulis Muhammad Fatkul Ansyori Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, “Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942): Tinjauan Sosial Politik”, di dalamnya dibahas secara singkat periode kepemimpinan K.H. Ibrahim, tetapi tidak dipaparkan secara kronologis. Berbeda dengan penelitian skripsi ini yang

mendeskripsikan pemikiran dan perjuangan K.H. Ibrahim tahun 1923-1932 secara khusus.

Skripsi yang ditulis Eka Candra Dewi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, “Perjuangan K.H. Ahmad Badawi dalam Muhammadiyah (1962-1968)”. Materi skripsi tersebut hampir sama dengan yang dikaji dalam skripsi ini, akan tetapi tokohnya berbeda.

Dari beberapa uraian karya di atas belum ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji tentang pemikiran dan perjuangan K.H. Ibrahim secara kronologis pada tahun 1923-1932. Oleh karena itu penelitian ini merupakan awal untuk menelusuri dan mengkaji pemikiran dan perjuangan K.H. Ibrahim selama memimpin Muhammadiyah. Selanjutnya, beberapa karya di atas sangat penting dijadikan pendukung dan rujukan dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Kepemimpinan secara etimologi (asal kata) berasal dari kata dasar “pimpin”. Dengan mendapat awalan me- menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing,¹⁷ sehingga memimpin bermakna sebagai kegiatan dan yang melakukannya disebut sebagai pemimpin.

Secara empiris, kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan. Kegiatan itu berwujud kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan suatu yang diinginkan

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 687.

pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁸ Pengaruh di sini diartikan sebagai efek yang tegar dan membentuk pikiran dan perilaku. Ada kecenderungan khusus yang perlu diteliti lebih mendalam kaitannya dengan kampanye debat politik dari para calon pasangan presiden dan wakil presiden di Indonesia, yaitu persoalan kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*) yang merupakan konsep politik. Hal ini penting mengingat Indonesia merupakan negara yang baru mau menerapkan konsep demokrasi secara lebih baik. Kepemimpinan kharismatik di negara-negara berkembang menjadi salah satu faktor khusus yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan calon presiden.

Konsep kharismatik (*charismatic*) atau kharisma (*charisma*) menurut Weber lebih ditekankan kepada kemampuan pemimpin yang memiliki kekuatan luarbiasa dan mistis. Menurutnya, ada lima faktor yang muncul bersamaan dengan kekuasaan yang kharismatik, yaitu : Adanya seseorang yang memiliki bakat yang luarbiasa, adanya krisis sosial, adanya sejumlah ide yang radikal untuk memecahkan krisis tersebut, adanya sejumlah pengikut yang percaya bahwa seseorang itu memiliki kemampuan luarbiasa yang bersifat *transendental* dan *supranatural*, serta adanya bukti yang berulang bahwa apa yang dilakukan itu mengalami kesuksesan.¹⁹

Banyak teoritisi melakukan penelitian tentang kekuasaan kharismatik (*charismatic authority*). House menyatakan bahwa perilaku pemimpin sangat berhubungan dengan kepemimpinan kharismatik, sifat-sifat personal dan variabel-

¹⁸ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 29.

¹⁹ Barker, E. *New Religious Movements: A Practical Introduction* (New York: Berman Press, 1990), hlm. 71

variabel lain yang bersifat situasional. Meskipun ia melakukan penelitiannya pada hubungan diadik antara seorang pemimpin dan seorang pengikut, namun teori yang dipublikasikan dengan teori kepemimpinan kharismatik pada tahun 1976 itu memberikan andil besar pada pengembangan teori berikutnya.²⁰

Burn menyatakan bahwa "kepemimpinan sebagai pemimpin dan pengikut yang melakukan tujuan-tujuan yang merepresentasikan nilai-nilai dan motivasi-motivasi dari mereka. Kepemimpinan kharismatik memberikan gerak kepada pemimpin untuk melakukan dan menerapkan kepemimpinannya sesuai dengan nilai-nilai dan motivasi para pengikutnya".²¹ Sedangkan Conger dan Kanungo menyatakan bahwa kepemimpinan kharismatik didasarkan atas perilaku dan penerimaan dari pengikutnya sebagai pemimpin yang kharismatik. Menurutnya ada lima dimensi perilaku yang harus dimiliki seorang pemimpin kharismatik, yaitu : peduli terhadap konteks lingkungannya, memiliki strategi dan artikulasi visi, peduli terhadap kebutuhan pengikutnya, memiliki personal risk, serta memiliki perilaku yang tidak konvensional.²²

Pendekatan biografis juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian K.H. Ibrahim berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh itu

²⁰ House, R. J., Spangler, W. D., & Woycke, *Personality and charisma in the U.S. Presidency: A psychological theory of leader effectiveness*. (New York: Administrative Science Quarterly, 1991), hlm. 36

²¹ Burns, J.M. *Leadership*. (New York: Harper & Row, 1978), hlm. 22

²² Conger, J. A., and R. N. Kanungo (Eds), *Charismatic Leadership in Organizations*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1999), hlm. 182

dibesarkan, proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada di sekitarnya.²³

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologi yaitu mengungkap nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh, status dan gaya hidupnya, serta sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.²⁴ Antropologi yang melihat langsung secara detail hubungan antara agama dan masyarakat dalam tataran paling bawah memberikan informasi yang sebenarnya yang terjadi dalam masyarakat.²⁵

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau itu berdasarkan data yang diperoleh,²⁶ kemudian menyajikan sintesa hasilnya. Metode ini dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Yaitu proses pengumpulan data yang ada kaitannya dengan pokok persoalan yang diteliti. Pengumpulan data dapat diperoleh dari dokumen tertulis.²⁷

²³ Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, hlm. 4.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 14.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 152-156.

²⁶ Gotschalk, *Mengerti sejarah*, hlm. 32.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 95.

Dokumen tertulis diperoleh dari arsip-arsip Muhammadiyah, buku-buku dan juga majalah atau surat kabar yang pernah terbit dan mengulasnya.

2. Verifikasi / kritik sumber

Yaitu menyeleksi tentang keaslian sumber sejarah yang dilakukan melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern yaitu menguji keaslian sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik sumber yang ditemukan, sedangkan kritik intern yaitu menguji apakah sumber yang ditemukan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam tahapan ini langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lain untuk membuktikan kebenaran data yang diperlukan dan mengandung informasi yang relevan dengan obyek penelitian.

3. Interpretasi/penafsiran

Interpretasi berarti menafsirkan atau sering disebut analisis. Analisis sendiri berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.²⁸ Dalam skripsi ini peneliti menguraikan sikap kepemimpinan dan perjuangannya K.H. Ibrahim semenjak ia jadi pemimpin Muhammadiyah.

4. Historiografi/penulisan sejarah

Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian ini, diusahakan dengan memperhatikan aspek-aspek kronologis. Adapun penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.

²⁸ Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 58-63.

Dalam penelitian ini ditekankan pada aspek-aspek perjuangan dan pemikiran K.H. Ibrahim dalam Muhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena dalam pembahasan tersebut akan berkaitan satu dengan yang lain. Untuk mencapai hasil penelitian yang terarah dan lebih jelas tentang pembahasan penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa bagian sebagai berikut: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang biografi K.H. Ibrahim antara lain yaitu latar belakang keluarga, pendidikan, serta karir politiknya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk K.H. Ibrahim sebagai pimpinan Muhammadiyah.

Bab ketiga, membahas pemikiran K.H. Ibrahim dalam Muhammadiyah. Dalam hal ini dipaparkan menjadi tiga sub bab yaitu, bidang agama, organisasi dan sosial masyarakat.

Bab keempat, membahas tentang perjuangan K.H. Ibrahim dalam Muhammadiyah. Yaitu dalam pengembangan organisasi, dakwah Islam dan memajukan bidang pendidikan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan disampaikan saran-saran dan kritik terutama mengenai kelemahan penulis sendiri dalam proses mengerjakan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Ibrahim memperkenalkan Muhammadiyah ke masyarakat luas khususnya wilayah Hindia Belanda. Pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim, kegiatan-kegiatan yang dapat dikatakan menonjol, penting dan patut dicatat adalah, tahun 1924, Ibrahim mendirikan *Fonds Dachlan* yang bertujuan membiayai sekolah untuk anak-anak miskin. Pada tahun 1925, ia juga mengadakan khitanan massal. Di samping itu, ia juga mengadakan perbaikan badan perkawinan untuk menjodohkan putra-putri keluarga Muhammadiyah. Dakwah Muhammadiyah juga secara gencar disebarluaskan ke luar Jawa.

Kepemimpinan Ibrahim, Muhammadiyah sejak tahun 1928 mengirim putra-putri lulusan sekolah-sekolah Muhammadiyah (Mu'allimin, Mu'allimat, Tabligh School, Normaalschool) ke seluruh pelosok tanah air, yang kemudian di kenal dengan 'anak panah Muhammadiyah'. Kongres Muhammadiyah di Solo pada tahun 1929, yaitu pada masa kepemimpinannya, Muhammadiyah mendirikan *Uitgeefster My*, yaitu badan usaha penerbit buku-buku sekolah Muhammadiyah yang bernaung di bawah Majelis Taman Pustaka. Pada waktu itu pula terjadi penurunan gambar Ahmad Dahlan karena pada saat itu ada gejala mengkultuskan dia.

Sementara dalam Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun 1932 memutuskan supaya Muhammadiyah menerbitkan surat kabar (dagblaad).

Untuk pelaksanaannya diserahkan kepada Pengurus Muhammadiyah Cabang Solo, yang di kemudian hari dinamakan Adil.

K.H. Ibrahim selalu terpilih kembali sebagai ketua dalam dalam sepuluh kali Kongres Muhammadiyah. Ia lebih banyak memberikan kebebasan gerak bagi angkatan muda untuk mengekspresikan aktivitasnya dalam gerakan dakwah Muhammadiyah. Di samping itu, ia juga berhasil dalam membimbing gerakan Aisyiyah untuk semakin maju, tertib, dan kuat. Ia juga berhasil dalam meningkatkan kualitas takmirul masjid (pengelolaan masjid-masjid), serta berhasil pula dalam mendorong berdirinya Koperasi Adz-Dzakirat.

Pada masa K.H. Ibrahim telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Tahunan Muhammadiyah yang terus-menerus memilihnya sebagai Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah. Mulai tahun 1926, istilah Rapat Tahunan Muhammadiyah diganti menjadi Kongres Muhammadiyah yang bertempat di Surabaya sebagai Kongres Muhammadiyah ke-5. K.H. Ibrahim wafat dalam usia yang masih sangat muda, 46 tahun, pada awal tahun 1934 setelah menderita sakit agak lama. Di bawah kepemimpinannya, Muhammadiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan pada Kongres Muhammadiyah ke-22 di Semarang pada tahun 1933 (Kongres Muhammadiyah terakhir dalam periode kepemimpinan K.H. Ibrahim) cabang-cabang Muhammadiyah telah berdiri hampir di seluruh tanah air. Selama kepemimpinannya di Muhammadiyah ia menolak kepentingannya sendiri untuk kepentingan umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil telaah kritis terhadap skripsi di atas, dapat dikemukakan saran, yaitu:

K.H. Ibrahim sebagai tokoh besar yang lebih mementingkan kepentingan umum atau kepentingan Muhammadiyah jarang dikaji oleh generasi Muhammadiyah, sebenarnya ia contoh figur pemimpin hebat yang dapat dicontoh generasi muda selanjutnya.

Namun penelitian ini masih belum sempurna untuk mengenal lebih dekat terhadap K.H. Ibrahim karena keterbatasan waktu dan data. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat memberi penjelasan lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Alfian. *Muhammadiyah, The Political Behavior of a Muslim Undernism Organization Under Dutch Colonialism*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Arifin Rois, dkk. *Perilaku Organisasi*, Malang: Banyu Media, 2003.
- Astrid S. Susanto Philp, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979
- Barker, E. *New Religious Movements: A Practical Introduction*. New York: Bernan Press, 1990
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy*, diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Hartono, Jakarta:LP3ES 1991.
- Boeah Conges XXIII*. 1932.
- Boeah Congres XXIII*, 1935.
- Boeah Congres XIX*, Djogjakarta: Hoofdcomite Congres Moehammadijah, 1929.
- Boeah Congres Besar Moehammadijah ke-24*, Djogjakarta: Hoofdcomite Congres Moehammadijah, 1938.
- Burns, J.M. *Leadership*. New York: Harper & Row, 1978
- Conger, J. A., and R. N. Kanungo (Eds), *Charismatic Leadership in Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1999
- Departemen Agama RI; *Al-Qur`an*,
- Ensiklopedi Muhammadiyah. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP. Muhammadiyah, 2005.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.
- Gotschalk, Louis. *Mengerti sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hadikusumo Djarnawi, *Aliran Pembaruan Islam dari Jamaluddin al-Afghani sampai K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Persatuan
- H.D.G. Muchtar dkk., *Beberapa Aspek Bertarjih*. Jakarta: Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, 1985.

- House, R. J., Spangler, W. D., & Woycke, *Personality and charisma in the U.S. Presidency: A psychological theory of leader effectiveness*. New York: Administrative Science Quarterly, 1991
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1987.
- Kuntowijoyo. "Pengantar", dalam buku Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Mas'udi, Muhammad, (ed), *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*, Yogyakarta. Lembaga Pengajian dan Pengembangan Islam (LPPI), 2003.
- Moertopo, Ali. *Strategi Pembangunan Sosial*, Jakarta: CSIS, 1981.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Menggugat Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Muchtarom, Zaini. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Masalah-masalah Teologi dan Fiqh Dalam Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Nashir, Haedar. *Dinamika Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 1983.
- Nur, Achmad dan Pramono U. Tanthowi (ed). *Muhammadiyah "Digugat" Reposisi di Tengah Indonesia Yang Berubah*, Jakarta: Harian Kompas, 2000.
- Pasha Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005.
- Pasha, Mustafa Kamal. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* Yogyakarta. PP Muhammadiyah Majlis Pustaka, 1977.

- Rais, M. Amien. *Moralitas Politik Muhammadiyah*, cet. I., Yogyakarta: Dinamika, 1995.
- Rais, M. Amien. *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*, cet. I., Bandung: Mizan, 1995.
- Salam, Solichin. *Sejarah Islam di Jawa*, Jakarta: Djajamurni, 1964.
- Kartodirdjo, Sartono,. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Syadzali, Munawwir. “Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan” dalam Fattah Santosa Maryadi (ed), *Muhammadiyah Sebagai Pemberdayaan Umat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan Al-Qur`an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sho`uib, Hasan. *Islam dan Revolusi Pemikiran: Dialog Kreatif Ketuhanan dan Kemusiaan*, cet. I, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Siddiqi M. Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, terj. Anas Sidik, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1991.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1983.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1997.
- Soedjak, H. *Riwayat Hidup K.H. Dahlan, Pembina Muhammadiyah Indonesia*, Catatan Pribadi.
- Syamsuddin, M. Din. *Muhammadiyah Kini dan Esok*, cet. I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Sukriyanto, AR dan Abdul Munir Mulkhan, *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sypress, 1990.
- Taufik Abdullah, dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978. Verslang Muhammadiyah, Tahun 1923.
- Weinata, Sairin. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- www.muhammadiyah.or.id.

Lampiran

K.H. Ibrahim pemimpin yang demokratis. Segala tindakannya ia lakukan dari keputusan bersama. Ia lebih mengutamakan semangat bertindak bersama untuk kemajuan Muhammadiyah sebagai organisasi besar. Dengan cara demikian Muhammadiyah cepat dikenal oleh masyarakat Indonesia di masa kepemimpinannya. Hal tersebut dapat diketahui mengenai kejadian penting pada masa awal dan akhir kepemimpinannya, sebagai berikut;

Peristiwa penting di masa kepemimpinan K.H. Ibrahim.

1923

- 23 Februari /7 Rajab 1340 K.H. Ahmad Dahlan meninggal dunia.
- Perkoempoelan Tahoenan XII Muhammadiyah di Yogyakarta.
- Kweek School Muhammadiyah dipecah menjadi Mu'allimin dan Mu'allimat.
- Perkoempoelan Tahoenan (kemudian menjadi Kongres) Muhammadiyah di Jogjakarta memilih K.H. Ibrahim sebagai Ketua Pengurus Besar. Beliau menjabat sampai Conres ke 23 di Jogjakarta tahun 1934. K.H. Ibrahim berhasil mendorong berdirinya Koperasi Adz-Dzakirat.
- Pendirian rumah sakit pertama di Yogyakarta kemudian diikuti pendirian rumah sakit di Bandung, Sepanjang, Surabaya, Ujung Pandang, Semarang, dan Banjarmasin.

1924

- Ibrahim mendirikan Fonds Dachlan yang bertujuan membiayai sekolah untuk anak-anak miskin.
- Berdirinya Panti Asuhan pertama.
- Rapat Tahunan XIII Muhammadiyah di Yogyakarta.

1924

- 7 Desember. Kongres Al Islam III di Surabaya membicarakan undangan dari Komite Khilafat Islam Mesir untuk menghadiri Kongres Dunia Islam. Kongres tersebut akan mendirikan Khilafat Dunia Islam setelah Mustafa Kalamal Presiden Turki menghapuskan Khilafat Islamiyah itu. Namun kemudian Kongres Dunia Islam tersebut batal karena meletusnya peperangan antara Ibnu Sa'ud dan Syarif Husein.

1925

- K.H. Ibrahim juga mengadakan khitanan massal. Di samping itu, ia juga mengadakan perbaikan badan perkawinan untuk menjodohkan putra-putri keluarga Muhammadiyah. Dakwah Muhammadiyah juga secara gencar disebarluaskan ke luar Jawa
- Percetakan Persatuan mulai dapat beroperasi.

- Rapat Besar Tahunan XIV Muhammadiyah di Yogyakarta.
- Berdirinya rumah miskin pertama.
- Fakhruddin menggerakkan pawai umat Islam untuk memprotes kebijakan residen Yogyakarta yang terlalu menganakemaskan misi dan zending Kristen. Efeknya, umat Islam sadar akan jatidirinya sebagai golongan yang mayoritas.
- Terjadi ancaman dan konflik antara Muhammadiyah dengan orang-orang komunis di Ranah Minang pada akhir 1925. Sutan Mansur diutus Hoofdbestuur Muhammadiyah untuk memimpin dan menata Muhammadiyah yang mulai tumbuh dan bergeliat di Minangkabau.

1926

- Kongres Muhammadiyah ke-15 di Surabaya
- Haji Soedjak membentuk Bagian Penolong Haji.
- Berangkatnya Mas Mansur dan H.O.S. Tjokroaminoto ke Arab sebagai utusan Hindia
- Kiprah politik Fakhruddin melalui SI hanya dapat bertahan sampai tahun 1926, karena adanya kemelut di kalangan anggota SI yang kemudian mengeluarkan peraturan disiplin partai, yaitu pelarangan rangkap keanggotaan bagi anggota SI. Berkaitan dengan peraturan tersebut, Fakhruddin memilih untuk tetap di Muhammadiyah. Fakhruddin juga dikenal sebagai seorang demonstran yang cukup terkenal. Bersama-sama dengan Suryopranoto (yang dikenal dengan sebutan stakings koning atau raja pemogokan), dia pernah menggerakkan demonstrasi buruh perkebunan tebu untuk menuntut hak, kehormatan, dan upah yang wajar. Oleh karenanya, ia pernah dituntut di pengadilan dengan dikenai denda 300 Gulden.
- Fakhruddin juga dipilih oleh Konggres al-Islam Hindia dan Commite Chilafat sebagai utusan untuk datang ke Konggres Chilafat di Mesir. Oleh karena Konggres Chilafat tersebut ditunda, dia tidak jadi berangkat.
- Terbentuknya Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah (GKPM) di Malang dan Garut.
- Antara 1926-1929 Muhammadiyah mulai dikenal luas di luar pulau Jawa.

1927

Sutan Mansur bersama Fakhruddin melakukan tabligh dan mengembangkan Muhammadiyah di Medan dan Aceh.

- Kongres Muhammadiyah ke-16 di Pekalongan

1928

- Fakhruddin meninggal dalam usia yang masih relatif muda, yaitu sekitar 39 tahun tepat pada tanggal 28 Februari 1929.
- Muhammadiyah mengirim putra-putri lulusan sekolah-sekolah Muhammadiyah (Mu`allimin, Mu`allimat, Tabligh School, Normaalschool) ke seluruh pelosok tanah air, yang kemudian di kenal dengan 'anak panah Muhammadiyah' (AR Fachruddin, 1991).

1928

- Pada Kongres Muhammadiyah ke-17 di Jogjakarta yaitu pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim, Muhammadiyah mendirikan Uitgeefster My, yaitu badan usaha penerbit buku-buku sekolah Muhammadiyah yang bernaung di bawah Majelis Taman Pustaka. Pada waktu itu pula terjadi penurunan gambar Ahmad Dahlan karena pada saat itu ada gejala mengkultuskan beliau.
- Sutan Mansur berada di barisan depan dalam menentang upaya pemerintah Belanda menjalankan peraturan Guru Ordonansi yaitu guru-guru agama Islam dilarang mengajar sebelum mendapat surat izin mengajar dari Pemerintah Belanda. Peraturan ini dalam pandangan Sutan Mansur akan melenyapkan kemerdekaan menyiarkan agama dan pemerintah Belanda akan berkuasa sepenuhnya dengan memakai ulama-ulama yang tidak mempunyai pendirian hidup. Sikap yang sama juga ia perlihatkan ketika Jepang berikhtiar agar murid-murid tidak berpuasa dan bermaksud menghalangi pelaksanaan shalat dengan mengadakan pertemuan di waktu menjelang maghrib.

1929

- Kongres Muhammadiyah ke-18 di Surakarta.
- Sutan Mansur berhasil mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di Banjarmasin, Kuala Kapuas, Mendawai, dan Amuntai.

1930

- Kongres Muhammadiyah ke-19 di Bukittinggi (14-26 Maret 1930). Kongres ini memutuskan bahwa di setiap karesidenan harus ada wakil Hoofdbestuur Muhammadiyah yang dinamakan Konsul Muhammadiyah.
- Berdirinya Muhammadiyah cabang Merauke.

1931

- Sutan Mansur dikukuhkan sebagai Konsul Muhammadiyah sampai tahun 1944. Sutan Mansur juga membuka dan memimpin Kulliyah al-Muballighin Muhammadiyah di Padang Panjang, tempat membina muballigh tingkat atas.
- Kongres Muhammadiyah ke-20 di Jogjakarta. Dalam kongres ini diputuskan Siswa Praja Wanita menjadi Nasyiatul Aisyiyah.

1932

Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makasar pada tahun memutuskan supaya Muhammadiyah menerbitkan surat kabar (dagblaad). Untuk pelaksanaannya diserahkan kepada Pengurus Muhammadiyah Cabang Solo, yang di kemudian hari dinamakan Adil.

2 Mei/26 Dzulhijjah 1350. Berdirinya Pemuda Muhammadiyah.

Sampai tahun ini Muhammadiyah sudah memiliki 103 Volkschool, 47 Standaardschool, 69 Hollands Inlandse School (HIS), dan 25 Schakelschool, yaitu sekolah lima tahun yang akan menyambung ke MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs yang setingkat SLTP saat ini) bagi murid tamatan vervolgschool atau standdaardschool kelas V. Dalam sekolah-sekolah Muhammadiyah tersebut juga dipakai bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Sekolah-sekolah Muhammadiyah saat itu

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pribumi yang dapat menyamai kemajuan pendidikan sekolah-sekolah Belanda, sekolah-sekolah Katolik, dan sekolah-sekolah Protestan.

1933

Kongres Muhammadiyah ke-22 di Semarang (Kongres Muhammadiyah terakhir dalam periode kepemimpinan KH. Ibrahim). Cabang-cabang Muhammadiyah telah berdiri hampir di seluruh tanah air.⁷⁹

⁷⁹ www.muhammadiyah.or_id.



Dokumen Keluarga Yunus Anis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lustia Bekti Rohayati
Tempat, Tgl. Lahir : Bantul, 03 Mei 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Bapak Marginu
Nama Ibu : Ibu Sugiyati
Alamat Asal : Donoloyo Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN.

SD Negeri Nglebeng Lulus Tahun 1995
MTs Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Lulus Tahun 1998
MA Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Lulus Tahun 2001
S1 Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Lulus Tahun 2010

PENGALAMAN ORGANISASI

1999-2000 : Pengurus IST (Imarotus Syu'unit Thalibah) Ponpes Al Mukmin,
Ngruki, Sukoharjo, Surakarta
2004-2008 : PSM "Gita Savana" Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.